

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 93 dan 94, menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Pelaksanaannya melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Upaya pelayanan kesehatan gigi di Indonesia dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pelayanan kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini mengacu pada pendekatan *level of care* (kebijakan WHO) yang meliputi tindakan promotif, preventif, deteksi dini, kuratif dan rehabilitatif yaitu merumuskan pelayanan kesehatan berjenjang untuk memberikan pelayanan yang menyeluruh dikaitkan dengan sumber daya yang ada (Kemenkes RI, 2012).

Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3% (Kemenkes R.I, 2012).

Tenaga kesehatan yang kompeten memberi pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan dan perawat. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan (87,8%) dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil dan fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan ibu hamil adalah praktek bidan (52,5%), Puskesmas (16,6%) dan posyandu (10,0%) (Risksdas, 2013). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali (2013), prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 25,1% yang sebagian besar penderitanya adalah perempuan.

Menurut Aprilia (2011), kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (ovum) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (fetus) 3 yang matang (aterm). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik,

perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada kesehatan gigi dan mulut mereka. Selama masa kehamilan sering kali calon ibu hamil mengalami keluhan pada gigi dan mulut.

Rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Seorang ibu apabila menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran premature. Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadangkadang sampai muntah. Lesu, mual, atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan gigi dan mulut, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kemenkes R.I, 2012).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain air liur berlebihan (*hipersalivasi*), gigi berlubang, perdarahan gusi, peradangan gusi (*gingivitis*). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka ibu hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilannya itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Susanto, 2011). Hasil penelitian menurut Muthmainnah (2016), didapatkan bahwa hamper sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan yaitu sebanyak 30 responden atau (66.7%).

Hasil kegiatan pengkajian pada Ibu Hamil dalam Kuliah Kerja Nyata *Inter Profesional Education* (KKN IPE) yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Denpasar tahun 2021 di Kabupaten Bangli pada ibu hamil diperoleh data bahwa dari 27 jumlah ibu hamil, ibu hamil yang 3 bulan terakhir ini berobat ke dokter gigi sebanyak 12 orang atau (44,44%), Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke dokter gigi ada 12 orang, 5 orang atau (41,6%) datang ke dokter gigi untuk kontrol saja, 3 orang atau (25%) datang ke dokter gigi karena gigi berlubang, 2 orang atau (16,7%) datang untuk membersihkan karang gigi, dan 2 orang atau (16,7%) datang karena sakit gigi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Ibu hamil di Kabupaten Bangli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Gigi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi pada ibu hamil di kabupaten bangli tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal.

- b. Mengetahui persentase sikap tentang kesehatan gigi pada ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021 dengan kriteria baik, sedang, buruk.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021.
- d. Mengetahui rata-rata sikap tentang kesehatan gigi di Kabupaten Bangli Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan gigi pada ibu hamil serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan untuk memahami tentang pengetahuan dan sikap kesehatan gigi pada ibu hamil.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021.

###### **b. Bagi institusi kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar tentang pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi.